

ABSTRAK

Mohammad Hasan Basri, 1410110480. “Peran Kiai dalam Membentuk Sikap Tawadlu’ dalam Belajar Siswa Kelas IX DI MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.” Jurusan Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam) IAIN Kudus, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui peran Kiai dalam membentuk sikap tawadlu’ dalam belajar siswa kelas IX di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus. 2) Untuk mengetahui bentuk-bentuk sikap tawadlu’ dalam belajar siswa kelas IX di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus. 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam terbentuknya sikap tawadlu’ dalam belajar siswa kelas IX MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang informasinya diperoleh dengan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik pengambilan sampel. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala MTs, waka kesiswaan, perwakilan guru dan peserta didik di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peran Kiai dalam membentuk sikap tawadhu’ dalam belajar siswa kelas IX MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus yaitu: sebagai pemimpin dan pemangku kebijakan seperti mengawal terlaksananya visi-misi madrasah, merumuskan serta menetapkan aturan dan tata tertib, mengawal terlaksananya aturan dan tata tertib, memimpin dan mengelola pesantren, menjadi imam sholat berjama’ah, memimpin tahlil, manaqib, dan istighosah; sebagai orang tua para santri seperti aktif menjalin komunikasi dengan para santri, selalu memantau kegiatan mereka, dan berusaha hadir di tengah-tengah mereka; sebagai pendidik, sebagai pembimbing, sebagai penasehat, sebagai sosok teladan seperti ramah, mudah bergaul, disiplin, memiliki komitmen yang tinggi, adil, memiliki jiwa sosial yang tinggi, religius, dermawan, dan sederhana; sebagai motivator. 2) bersuci terlebih dahulu ketika hendak belajar; memperlakukan buku, kitab, dan Al-Qur’an dengan penuh penghormatan seperti menatanya dengan rapi, menaruhnya di tempat yang lebih tinggi, membawa dan memegangnya dalam keadaan suci, tidak merusak dan mengotorinya dengan coretan-coretan; tidak berjalan mendahului guru; tenang dan tidak membuat gaduh ketika proses belajar-mengajar sedang berlangsung; mendengarkan dengan seksama materi pelajaran yang disampaikan oleh guru; tidak bertanya kepada guru dengan tujuan menguji; bersegera dan tidak menunda-nunda dalam melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru; bertutur kata dengan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan guru, melirihkan dan mengecilkan suara ketika sedang berbicara dengan guru. 3) Faktor pendukung dalam terbentuknya sikap tawadhu’ yaitu: kewibawaan Kiai seperti faktor keturunan pendiri yayasan, memiliki banyak pengalaman dan kedalaman ilmu agama yang tinggi; keteladanan Kiai; pembiasaan seperti kewajiban shalat berjama’ah, tadarus Al-Qur’an, ziarah kubur di makam pendiri yayasan, sholawatan, larangan membawa HP, latihan menjaga pandangan dari lawan jenis, latihan mandiri, budaya antri, dan larangan mengambil barang orang lain tanpa ijin terlebih dahulu; kesinambungan antara MTs dan pesantren; lingkungan; letak geografis yang strategis; pola asuh yang baik dan benar; adanya reward dan punishment.

Kata kunci : Peran Kiai, Pembentukan Sikap Tawadhu’, MTs Daarusy Syifa Ploso